

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI LAGU-LAGU ISLAMI DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS

Muthia Hanifa Nugraha¹, Linda Nabila², Jamal Aburizal³, Abdul Aziz⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

[1muthiahanifa0610@gmail.com](mailto:muthiahanifa0610@gmail.com), [2lindanabila133@gmail.com](mailto:lindanabila133@gmail.com),

[3jamal22aburizal@gmail.com](mailto:jamal22aburizal@gmail.com), [4abdul.aziz@fai.unsika.ac.id](mailto:abdul.aziz@fai.unsika.ac.id)

INFO

ARTIKEL

Riwayat

Artikel:

Diterima: 10-11-25

Disetujui: 16-11-25

Kata Kunci:

Lagu Islami

Nilai Keislaman

Sikap Religius

Abstract: *This study aims to describe the process of internalizing Islamic values through Islamic songs in shaping the religious attitudes of young generations. Islamic songs are viewed as effective educational and da'wah media because they combine artistic, moral, and spiritual elements in an appealing form of expression. Through lyrics and melodies, Islamic messages such as honesty, patience, gratitude, and love for Allah can be conveyed more easily and touch the emotional aspect of listeners. This research uses a qualitative approach with a library research method by analyzing various sources, including books, journals, and digital media. The results show that Islamic songs play an important role in strengthening the religious character of young people, especially amid the influence of global popular culture. Islamic songs function not only as entertainment but also as a means of moral and spiritual development that remains relevant to the needs of Islamic education in the digital era.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai keislaman lewat lagu-lagu Islami untuk membentuk sikap religius generasi muda. Lagu Islami dipandang sebagai media edukatif dan dakwah yang mana efektif sebab dapat menggabungkan unsur seni, moral, dan spiritual dalam satu bentuk penyampaian yang mana menarik. Melalui lirik dan melodi, pesan-pesan keislaman seperti kejujuran, kesabaran, syukur, serta cinta kepada Allah bisa diterima dengan lebih mudah dan menyentuh aspek emosional pendengarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang mana menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan media digital. Hasil penelitian menegaskan bahwa lagu-lagu Islami berperan penting dalam memperkuat karakter religius generasi muda, terutama di tengah pengaruh budaya populer global. Lagu Islami tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang mana relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital..

PENDAHULUAN

Generasi muda saat ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas mereka ditengah arus globalisasi dan pengaruh berbagai budaya. Lagu Islami hadir sebagai alternatif strategis untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam secara konsisten. Selain itu, irama dan melodi yang mana harmonis bisa meningkatkan daya tarik, sehingga pesan moral dan spiritual yang mana terkandung dalam lirik lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Handaryanto & Rohmadi, 2024). Lagu Islami telah berperan sebagai elemen penting dalam kehidupan umat Muslim, berperan tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media pembentukan sikap religious pada diri seseorang (Fauzi & Hamzah, 2023). Lirik-liriknya yang mana sangat erat kaitanya dengan nilai-nilai keislaman, mulai dari ajaran tauhid, ibadah, akhlak mulia, hingga kepedulian sosial, sehingga dapat menyentuh aspek emosional dan kognitif pendengarnya. Lagu Islami memiliki peran sebagai sarana dakwah kreatif, sebab lewat seni musik yang mana dijadikan sebagai media, nilai-nilai keislaman bisa disampaikan dengan cara yang mana menarik dan tidak membosankan, sehingga bisa meningkatkan motivasi pendengar untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama (Rohmah, 2024).

Berdasarkan data penelitian bahwa remaja kehilangan nilai-nilai Islam sekitar 7% sampai 16% sebab masuknya budaya kpop, hal ini menegaskan bahwa pengaruh kpop bagi remaja muslim bisa mempengaruhi pemahaman dan nilai-nilai Islam menurun (Saputri, 2020; Zakiyah, et.al, 2022). Maka dari itu, perlunya internalisasi nilai-nilai Islam dalam seni musik salah satunya lewat lagu Islami. Sebagaimana Kurnia yang mana menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan lewat lagu Islami pada anak usia dini bisa meningkatkan kembali pemahaman mereka tentang ibadah, etika sosial, dan akhlak mulia, sehingga membentuk fondasi religius yang mana kuat sejak awal (Kurnia, 2023). Maimunah menambahkan bahwa pengalaman mendengar dan menyanyikan lagu Islami memberikan stimulasi kognitif dan afektif yang mana saling mendukung, sehingga proses internalisasi nilai keislaman berperan sebagai lebih efektif (Maimunah, 2020). Nilai-nilai yang mana terkandung dalam lagu, apabila diulang secara konsisten, bisa membentuk pola perilaku religius yang mana stabil, sekaligus menanamkan kesadaran spiritual yang mana mendalam pada peserta didik. Sehingga sebagaimana menurut Handaryanto dan Rohmadi yang mana menekankan bahwa lirik lagu Islami yang mana mengandung pesan moral bisa membentuk karakter religius pada pendengarnya. Penelitian mereka menegaskan bahwa anak-anak yang mana rutin mendengarkan lagu Islami memiliki kesadaran yang mana lebih tinggi pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian pada sesama (Handaryanto & Rohmadi, 2024). Hal ini menegaskan bahwa lagu Islami memiliki pengaruh signifikan pada pembentukan sikap religius peserta didik.

Sebagaimana penelitian Fauzi terkait implementasi lagu nasyid dalam pembelajaran PAI di tingkat SD yang mana ternyata menemukan peningkatan pemahaman siswa pada materi ajar (Fauzi & Hamzah, 2023). Dan Handaryanto dan Rohmadi pun mengemukakan bahwa menganalisis nilai moral dalam lirik lagu lagu-lagu Islami bisa menunjukkan pembentukan karakter religius pada pendengarnya (Handaryanto & Rohmadi, 2024). Rusdiani pun meneliti pengaruh menyanyikan lagu Islami pada perkembangan nilai moral anak usia dini, khususnya mengenai nilai disiplin, kesabaran, dan empat (Rusdiani 2023). Dan berdasarkan Kurnia yang mana mengkaji internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini lewat lagu Islami, menemukan peningkatan pemahaman ibadah dan akhlaknya (Kurnia, R., 2023). Bahkan berdasarkan penelitian Maimunah yang mana meneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini lewat lagu

Islami, menekankan pentingnya stimulasi afektif dan kognitif dalam membangun perilaku religious (Maimunah, 2020).

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas lagu Islami dalam pembentukan karakter, masih terdapat kekosongan kajian yang mana mengaitkan secara spesifik proses internalisasi nilai-nilai keislaman lewat lagu Islami dengan pembentukan sikap religius generasi muda di era digital. Penelitian terdahulu umumnya hanya menilai hasil akhir berupa pemahaman atau pengamalan nilai tertentu, tanpa menelusuri mekanisme psikologis dan sosial yang mana terjadi selama proses internalisasi. Penelitian ini hadir untuk menutup gap tersebut dengan pendekatan yang mana lebih komprehensif, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam internalisasi nilai lewat lagu Islami. Selain itu, penelitian ini menekankan relevansi lagu Islami dalam konteks digital, di mana generasi muda lebih sering mengakses musik lewat platform streaming dan media sosial.

Mengingat bahwasannya lagu-lagu Islami dianggap tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memiliki potensi edukatif yang mana kuat untuk membentuk kesadaran spiritual dan perilaku religius yang mana konsisten seperti dalam album Ungu yang mana terkenal oleh kalangan muda mengenai lagu popnya, album Opick yang mana kental dengan sisipan nilai-nilai keislamannya, album Hadad Alwi yang mana banyak didengar oleh kalangan anak-anak yang mana bahkan sering digunakan ketika pementasan acara, sampai dengan album Maher Zain yang mana termasuk lagu modern yang mana penuh makna spiritual. Dalam hal ini nilai-nilai keislaman sebagai nilai material yang mana terwujud dalam kenyataan rohani dan jasmani, sehingga adanya penghayatan yang mana muncul di dalam ruh dan jiwanya berdasarkan ajaran Islam. Maka dengan demikian dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Lagu-Lagu Islami Dalam Membentuk Sikap Religius”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman lewat lagu-lagu Islami untuk membentuk sikap religius. Jenis penelitian yang mana dipakai adalah studi pustaka (library research), di mana peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi yang mana relevan berupa buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta sumber digital lainnya. Dengan demikian, subjek pada penelitian ini adalah lagu-lagu Islami itu sendiri yang mana dinikmati oleh masyarakat digital. Objek pada penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai keislaman lewat lagu-lagu islami untuk membentuk sikap religius. Dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan mencari data dari jurnal-jurnal yang mana membahas tentang nilai-nilai keislaman dari lagu-lagu Islami. Selain itu juga dari sumber digital seperti youtube, instgram, dll mengenai peran lagu Islami dalam penanaman nilai moral dan religiusitas. Hal ini sebagaimana teknik analisis data teori milles dan hubberman yaitu ada 3: reduksi data dengan mengelompokkan data dari berbagai sumber pustaka, data display dengan menyajikan data secara deskriptif, penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan dari data dan analisis yang mana telah dilakukan (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

Konsep internalisasi nilai-nilai keislaman adalah proses upaya menghayati, mendalami, dan memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut tertanam dalam pribadi dan berperan sebagai bagian kepribadian yang mana memengaruhi sikap, tingkah laku, dan perbuatan moral dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi ini merupakan proses pendidikan nilai yang mana berorientasi pada pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik agar nilai-nilai keislaman tidak hanya diketahui kognitifnya tapi juga diamalkan secara nyata, membentuk karakter dan watak peserta didik. Internalisasi nilai-nilai keislaman juga merupakan proses pembentukan kepribadian yang mana didasari pada ajaran Islam. Menurut (Maimunah, 2020), internalisasi nilai keislaman dilakukan lewat tiga tahap, yaitu transformasi nilai (penyampaian nilai), transaksi nilai (interaksi dan pembiasaan), dan transinternalisasi (penghayatan nilai). Proses ini bertujuan agar nilai-nilai Islam tidak hanya diketahui secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku individu. Hal ini menegaskan bahwa proses internalisasi nilai keislaman tidak cukup hanya lewat penyampaian verbal atau teori, tetapi perlu pendekatan yang mana menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Salah satu cara yang mana efektif adalah lewat media yang mana bersifat emosional dan menyenangkan, seperti lagu-lagu Islami.

Peran Lagu Islami sebagai Media Internalisasi Nilai

Lagu islami berperan penting sebagai media internalisasi nilai sebab memiliki kekuatan menghubungkan lirik dengan emosi lewat irama dan melodi yang mana menarik (‘Aini et al., 2021). Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan pendidikan Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Hijriati et al., 2024). Metode pembelajaran dengan lagu islami bisa menciptakan suasana belajar yang mana menyenangkan, meningkatkan pemahaman, dan memotivasi muslim, khususnya anak usia dini, untuk menginternalisasi nilai moral dan agama lewat proses refleksi dan koneksi emosional dengan nilai tersebut (Suwarti et al., 2023). Lagu yang mana mudah dipahami dan dinyanyikan mendorong transformasi nilai ke dalam perilaku nyata, seperti tindakan positif dan penerapan nilai dalam interaksi sosial. Lagu-lagu Islami juga memiliki fungsi sebagai media pendidikan moral dan spiritual. Menurut Sudjana (Rusdiani, 2023), musik dan lagu bisa berperan sebagai sarana pembelajaran nilai yang mana efektif sebab dapat menembus ranah emosional manusia. Lirik lagu Islami mengandung pesan dakwah, ajakan berbuat baik, serta penguatan iman yang mana disampaikan dengan bahasa yang mana sederhana dan mudah diterima (Aisyah, 2024). Dengan lagu, nilai-nilai seperti keikhlasan, kasih sayang mana, dan ketundukan kepada Allah bisa tersampaikan secara halus dan mudah dihayati oleh pendengar, terutama generasi muda, sebab memang lirik lagu yang mana diutamakan ialah suatu curahan perasaan yang mana disebut dengan lukisan perasaan yang mana akan disampaikan oleh pencipta lirik tersebut (Maula, 2014). Dan strategi dakwah itu bisa dilakukan dalam bentuk apa saja, sebagaimana menurut (Mentari, 2015) bahwa strategi dakwah merupakan sebuah cara yang mana digunakan individu atau kelompok untuk menyebarkan nilai dakwah sesuai dengan keadaan dan situasi komunikasi agar tujuan yang mana dikehendaki tercapai, sehingga walaupun perkembangan yang mana terus membawa perubahan namun tetap dalam nilai-nilai yang mana membawa kepada kebaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menilai bahwa lagu-lagu Islami bisa berperan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mana kontekstual dan menyenangkan. Melalui irama dan lirik yang mana positif, seseorang lebih mudah mengingat pesan-pesan keislaman dibandingkan dengan membaca teks. Selain itu, lagu bisa menumbuhkan semangat religius tanpa paksaan, sebab nilai yang mana terkandung di dalamnya terserap secara alami dalam proses mendengarkan dan menyanyikan.

Kandungan Nilai-Nilai Keislaman dalam Lagu Islami

Lagu-lagu Islami umumnya mengandung nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan. Dan lirik lagu merupakan pesan yang mana ingin disampaikan oleh pengarang yang mana dimulai dari susunan kata dengan diberikannya melodi sehingga terciptalah berperan sebagai sebuah lagu (Maula, 2014). Contohnya dalam lagu opick yang mana berjudul “Alhamdulillah” yang mana dimana memberikan rasa syukur atas nikmat-Nya sebagaimana menurut Pramusinta dalam penelitiannya, bahwa isi dari syair lagu tersebut ketika didengarkan dan diresapi terasa menenangkan dengan memberikan kedamaian, sehingga terus mengajarkan untuk selalu mengingat akan nikmat yang mana telah diberikan Allah Swt selama hidup di dunia. Dan ternyata yang mana dimana dijelaskan juga bahwa Opick sebagai penyair menggunakan citraan penciuman (olfaktori) untuk membangkitkan indra penciuman yang mana bisa memancing imajinasi pendengar, sehingga memperkuat pesan spiritual atau emosional dalam liriknya (Pramusinta, 2020). Karena memang dalam liriknya banyak diantaranya kiasan yang mana kaya akan metafora namun tetap mudah untuk dipahami, contoh liriknya seperti pada kata “ Bersyukur sepanjang waktu, setiap nafasmu, seluruh hidupmu, semoga diberkahi Allah”, menegaskan bahwa nikmat yang mana diberikan Allah berupa nafas ialah rasa syukur yang mana diberikan di sepanjang waktu untuk terus beribadah kepada-Nya, maka dari itu lirik tersebut menunjukkan sikap religius berupa suatu doa bahwa semoga atas nikmatnya itu diberkahi Allah untuk terus membawa kebaikan.

Adapun dalam lagu Ungu yang mana berjudul “Dengan Nafasmu”, sebagaimana histori terciptanya lagu tersebut bahwa ternyata lagu ini adalah sebuah refleksi diri yang mana memohon ampunan kepada Tuhan sebelum ajal menjemput yang mana dimana sebagai pengingat untuk melakukan introspeksi dan taubat. Contoh liriknya seperti “Demi nafas yang mana telah kau hembuskan dalam kehidupanku, ku berjanji ku akan berperan sebagai yang mana terbaik”, sebagaimana dikatakan oleh Enda selaku penulis lagu ini dalam podcast Youtube akun @Cris CSb, bahwa ketika ia mendengarkan lagu ini terutama pada lirik tersebut menumbuhkan rasa menyesal dan rasa terus untuk memohon ampunan kepada-Nya (Chris CSB, 2022). Hal ini menegaskan bahwa musik bisa dijadikan sebagai media dakwah, dan ketika berhijrah sekalipun musik atau hobi lainnya tetap bisa dijadikan sebagai salah satu jalan untuk terus berkarya.

Pada album Haddad Alwi pun sebagaimana menurut (Farabi, 2025) bahwa salah satu lagu dalam albumnya memberikan suatu daya tarik emosional yang mana kuat, khususnya dalam mengekspresikan nilai-nilai islam. Dan dikatakan pula (Islah, A.Z. & Abu Khaer, 2025) bahwa Haddad Alwi dalam karyanya terbiasa beberapa versi musik yaitu dalam bentuk pop, rapper, bahkan dalam bentuk orkestra. Berikut salah satu contoh lagu Haddad Alwi yang mana berjudul “Ibu” yang mana mengungkap rasa terima kasih dan cinta yang mana mendalam, serta penghormatan kepada sosok Ibu atas pengorbanan, kasih sayang mana, dan perjuangannya (Mentari, 2015). Sehingga lagu ini mengajak pendengar untuk merenungkan betapa besarnya kasih sayang mana ibu kepada anak-anaknya yang mana mana sebagai integral dari ajaran agama dalam pencerminan akhlak yang mana mulia.

Begitupula pada album Maher Zain yang mana berkaitan dengan keimanan, cinta, persaudaraan, dan pesan positif seperti pentingnya mengingat Allah, bersyukur, dan melihat kebaikan di sekitar (Ihsan, M & Ringgal O.P, 2024). Contoh salah satu lagu Maher Zain yaitu “Nas Teshbehlena” yang mana memiliki arti bahwa indahnya memiliki ruang lingkup pertemanan yang mana saling mendukung satu sama lainnya. Lagu ini mengajak pendengar untuk merangkul satu sama lain dan tidak fokus pada perbedaan yang mana bisa menyebabkan perpecahan, sebab nyatanya kita dipertemukan dan saling terikat sebab Allah Swt. Hal ini menegaskan bahwa kandungan nilai dalam lagu Islami dapat berperan sebagai sarana pembiasaan yang mana efektif. Ketika seseorang sering mendengarkan lagu-lagu bernuansa islami, pesan-pesan moral yang mana terkandung di dalamnya pun bisa membentuk kesadaran spiritual dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lagu islami merupakan sarana edukatif yang mana kaya akan kandungan nilai keislaman yang mana tidak hanya bersifat religius tapi juga sosial dan moral, membantu pembentukan kepribadian dan spiritualitas yang mana kuat bagi umat islam., lagu Islami juga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pendidikan karakter yang mana berkelanjutan.

Lagu Islami dan Pembentukan Sikap Religius

Lagu islami berperan signifikan dalam pembentukan sikap religius, terutama pada anak-anak dan generasi muda, dengan cara yang mana menyenangkan dan mudah dicerna (Lia, 2021). Melalui lagu-lagu islami, anak-anak diperkenalkan pada berbagai nilai agama seperti pujian kepada Allah swt, pengenalan rukun Islam dan iman, serta doa-doa harian (Hijriati, et.al, 2024). Hal ini mendekatkan mereka secara emosional dan spiritual kepada Tuhan, menumbuhkan cinta dan hormat yang mana mendalam. Selain itu, lagu islami menanamkan nilai akhlak mulia seperti kejujuran saling tolong menolong. Hormat kepada orang tua serta sikap sabar dan rendah hati. Pengulangan lirik dan melodi yang mana sederhana membantu internalisasi nilai-nilai ini dalam keseharian anak sehingga terbentuk karakter religius yang mana kuat (Mudzakirotur, 2024). Metode pembelajaran dengan lagu islami juga didukung teknologi modern yang mana membuatnya lebih interaktif dan menarik, memperkuat pembentukan karakter rabbani yang mana bertakwa dan bermanfaat bagi masyarakat. Sikap religius mencakup kesadaran dan perilaku yang mana mencerminkan kepatuhan pada ajaran agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta rasa syukur kepada Allah.

Menurut Zubaedi (Zakiyah, 2022), pembentukan sikap religius harus dilakukan secara terus-menerus lewat pembiasaan, keteladanan, dan penghayatan nilai. Lagu Islami berperan sebagai salah satu sarana efektif untuk membangun suasana religius dalam kehidupan sehari-hari sebab dapat menggugah hati dan memperkuat spiritualitas (Nur, 2025). Sebagaimana yang mana sudah dijelaskan dalam lagu-lagu Ungu, Opick, Haddad Alwi, ataupun Maher Zain yang mana memiliki nilai-nilai keislaman, sehingga menumbuhkan perilaku religius baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut bahwa penggunaan lagu Islami dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan bisa memperkuat pembentukan karakter religius. Lirik yang mana sarat pesan moral dan nada yang mana menyentuh dapat memotivasi seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menumbuhkan kesadaran beragama yang mana tulus. Dengan demikian, lagu Islami berperan sebagai media internalisasi nilai yang mana tidak hanya mendidik, tetapi juga menginspirasi.

SIMPULAN

Lagu Islami berperan penting sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman untuk membentuk sikap religius generasi muda. Melalui irama dan lirik yang mana mengandung pesan moral dan spiritual, lagu Islami dapat menanamkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, kesabaran, ketundukan kepada Allah Swt., serta akhlak mulia dengan efektif dan menyenangkan. Bahkan dengan pembiasaan yang mana terus mengulang bisa memudahkan pendengar untuk mengingat, sehingga saat dinyanyikan pun mempermudah internalisasi nilai untuk membentuk karakter religius yang mana kuat. Lagu islami juga berperan sebagai sarana dakwah kreatif yang mana relevan dengan era digital, dimana generasi muda pun banyak mengakses music lewat platform streaming dan media social. Hal ini sebagaimana pada beberapa penelitian menegaskan bahwa lagu Islami tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga media pendidikan karakter dan pembentukan sikap religius yang mana bisa meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lagu Islami merupakan strategi efektif dalam memperkuat fondasi nilai-nilai keislaman dan sikap religius anak dan generasi muda di tengah tantangan pengaruh budaya luar seperti K-pop.

DAFTAR REFERENSI

- ‘Aini, R. A. N., Zamroji, M., & Wafiroh, N. T. (2022). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam mengembangkan budaya religius kelas V.1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 4(2).
- Aisyah, O. (2024). Representasi nilai syukur dalam lagu Opick “Tersenyumlah”. Repository Raden Intan Lampung.
- Chris CSB. (2022). Perjuangan Enda Ungu dari Crew Band Sampai Jadi Gitaris, Takdir Kenal Pasha, Kolaborasi Zara Leola. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=6hy3t3IUW7o>
- Farabi, Zia A. (2025) Representasi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Haddad Alwi "Ibu". S1 thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fauzi, M. I., & Hamzah, M. S. bin. (2023). The internalization of Islamic education values through nasyid songs. 10(1), 79–92. <https://doi.org/10.17509/t.v10i1.43020>
- Handaryanto, H., & Rohmadi, R. (2024). Analisis Nilai Moral dalam Lirik Lagu Nasyid untuk Pembentukan Karakter Religius. UIN Jakarta.
- Ihsan, M., & Putra, R. O. (2024). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Lagu Karya Maher Zain (Kajian Semantik). *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(1), 110–120.
- Islah, A. Z., & Khaer, A. (2025). Strategi Dakwah Haddad Alwi Melalui Pendekatan Musik, Kolaborasi Hip-Hop Bagi Generasi Z: Analisis Teori Komunikasi Efektif David Berlo. *Al-Mausu'ah: Jurnal Studi Islam*, 6(6), 66–74.
- Kholis, N. (2018). Syair lewat syair (Eksistensi kesenian tradisional sebagai media dakwah di era budaya populer). *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 103-125.
- Kurnia, R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini lewat Lagu Islami. STAI Tapaktuan.
- Lia, Y. R. (2021). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu religi. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Maimunah, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini lewat Lagu Islami. UIN Batusangkar.

- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi pendidikan agama islam. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 65-84.
- Maula, A. (2014). *Pesan Syukur Dalam Lirik Lagu Opick*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mentari, D. P. (2015). *Strategi Dakwah Haddad Alwi Assegaf Melalui Musik Religi*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mudzakirotur, R. A. (2024). Penggunaan lagu-lagu Islami untuk membentuk karakter religius anak usia dini di RA Ar-Ridlo Cidadap. Repository UIN/ UINSA.
- Nur, F. M. K. (2025). Improving Learning Outcomes in Islamic Religious Education through the Sing a Song Method at SDN Sumberejo II. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pramusinta, V.Y. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Album Istighfar Karya Opick sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, J., & Yaqinah, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai keislaman pada pembentukan karakter holistik siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 56-67.
- Rohimah, S., & Maimunah (2020). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa lewat program ISMUBA (Muaddib: Islamic).
- Rohmah, A.M. (2024). Penggunaan Lagu-Lagu Islami Untuk Mmbentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Ar-Ridlo Cidadap Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rusdiani, R. (2023). Pengaruh Menyanyikan Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Banda Aceh. UIN Ar-Raniry.
- Saputri, R.A.S. (2022). Pengaruh Persepsi Remaja pada Budaya K-Pop Terhadap Perilaku Religius Remaja Muslim di Indonesia. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bnadung: ALFABETA, CV.
- Zakiah, A. Z., Rifqi, N., & Zaituni, R.A. (2022). Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (Kpop dan K-Drama). *Majalah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 18-41.